

KHUTBAH JUM'AT



Masyarakat  
harus  
cerdas di  
masa  
Kampanye

**Penyusun:**

**Mukhlisin Purnomo**

**(Penyuluh Agama Islam KUA Wates)**

## MENJADI MASYARAKAT YANG CERDAS DI MASA KAMPANYE

الْحَمْدُ لِلَّهِ خَلَقَ الْخَلْقَ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا، وَجَعَلَ مِنْهُمْ رَعِيَّةً وَأَمِيرًا، وَدَبَّرَ الْأُمُورَ تَدْبِيرًا، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، الْقَائِلُ (الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا) وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، دَعَانَا إِلَى تَحْمِيلِ الْمَسْئُولِيَّاتِ وَحُثَّنَا عَلَى حِفْظِ الْأَمَانَاتِ، صَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ إِلَى يَوْمِ الْحِسَابَاتِ أَمَّا بَعْدُ: فَيَا عِبَادَ اللَّهِ اتَّقُوا اللَّهَ-

### Jamaah jum'at rahimakumullah

Pada kesempatan Jum'at yang penuh berkah ini, marilah kita teguhkan kembali kualitas iman dan taqwa kita, dengan senantiasa berusaha menjadi orang-orang yang patuh terhadap perintah-perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya. Dengan demikian mudah-mudahan kita selalu mendapat Rahmat dan maghfirah-Nya.

*Ibadallah..*

Sebagaimana kita maklumi bersama bahwa Bangsa Indonesia kini Tengah menghadapi perhelatan Pemilu. Pemilihan umum penting karena membuka kesempatan bagi setiap warga masyarakat bebas berpartisipasi secara aktif dalam perhelatan demokrasi. Melalui Pemilu, kita bisa menentukan siapa yang paling pantas untuk menjadi pemimpin (presiden, gubernur, bupati/walikota) atau wakil dalam lembaga legislatif (DPR-RI/DPR-D/DPD) yang menurut keyakinan kita minimal harus memiliki dua kualifikasi yaitu: kecakapan (*fathânah*) menjalankan tugasnya, dan sifat *amanah* dalam mengemban mandat rakyat, benar-benar untuk rakyat yang memberikan mandat di pundaknya. Sebagaimana firman Allah:

إِنَّ خَيْرَ مَنْ أَسْتَجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

"sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya" (QS. Al-Qasas: 26)

### Jamaah jum'at hafizhakumullah

Dalam pemilu tentunya ada kegiatan kampanye yang digunakan sebagai upaya untuk memperkenalkan calon atau kandidat yang nantinya akan dipilih oleh masyarakat sesuai nuraninya. Komisi Pemilihan Umum (KPU) telah mengeluarkan peraturan terkait kampanye Pemilu tahun 2024, yaitu Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) Nomor 15 Tahun 2023. Menurut aturan tersebut, masa kampanye pemilu dimulai sejak 28 November 2023-10 Februari 2024.

Pasal 5 dalam PKPU disebutkan bahwa Kampanye Pemilu merupakan wujud dari pendidikan politik masyarakat yang dilaksanakan secara bertanggung jawab. Dalam konteks ini, kampanye dianggap sebagai sebuah bentuk politik pendidikan yang melibatkan interaksi antara peserta pemilu dan pemilih. Para peserta pemilu berupaya menjelaskan ide-ide mereka, solusi-solusi yang diusulkan, serta memberikan alasan mengapa masyarakat sebaiknya memilih mereka sebagai pemimpin. Selain itu, kampanye juga dapat menjadi platform untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya partisipasi dalam proses demokrasi, hak dan kewajiban sebagai pemilih, serta dampak dari keputusan pemilu.

Dengan demikian, kampanye tidak hanya menjadi ajang persaingan antar kandidat, tetapi juga menjadi sarana untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat sehubungan dengan proses pemilu dan isu-isu yang relevan. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk membuat keputusan yang lebih tepat saat mereka menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan umum.

### ***Jamaah jum'at rahimakumullah***

Jika membuka salah satu *platform* media sosial dengan menulis kata "kampanye" di kolom pencarian, kita akan mengelus dada dan prihatin karena praktik kampanye seringkali telah menyimpang dari aturan yang telah disepakati, sehingga melenyapkan tujuan mulianya. Dengan dalih meraih dukungan, kemenangan serta kebebasan berpendapat, para peserta pemilu maupun pendukungnya rela menggunakan cara yang tidak etis dan tindakan-tindakan yang merugikan seperti menghasut, mengadu domba, menghina, mencemarkan nama baik, dan bahkan menyebarkan berita bohong dan fitnah.

Upaya seperti ini dikenal dengan istilah Ujaran kebencian yang merupakan terjemahan dari frase "hate speech". Sebagian ahli mengartikannya dengan siar kebencian. Perbuatan ujaran kebencian di masyarakat sesungguhnya telah membawa dampak yang serius bagi tata kehidupan sosial masyarakat. Perbuatan ini sangat serius menyerang pribadi seseorang sehingga mudah menimbulkan sikap permusuhan, pertikaian, dan kebencian antara satu orang dengan orang lain dan antara golongan dengan golongan yang lain. Perpecahan antar golongan akan mudah terjadi akibat ujaran kebencian yang menembus batas-batas pertahanan sosial masyarakat. Pada gilirannya, harmoni dan kerukunan masyarakat akan mudah terkikis dalam suasana dan iklim kebencian.

### **Jamaah Jum'at rahimakumullah**

Secara lebih khusus, di dalam Islam, ujaran kebencian masuk dalam kategori *ghibah*, *buhtan*, dan *namimah* (adu domba). *Ghibah* adalah perbuatan dosa besar, yang bahkan Allah menyamakan orang yang melakukan ghibah dengan orang yang memakan bangkai saudaranya, Allah Swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

*Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik padanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang. (QS.al-Hujurat:12)*

Tak bisa dipungkiri bahwa ujaran kebencian juga mengandung unsur merendahkan yang dalam bahasa fikih Islam dikenal dengan istilah *sukhriyyah*, *istihza`*. Allah berfirman dalam al-Qur'an.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْحَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ  
 عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللُّغَبِ بِئْسَ اللَّاسِمُ الْفُسُوقُ  
 بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

*"Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekelompok orang laki-laki memenuhi kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula kumpulan perempuan berisi kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung kesalahan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertransaksi, maka merekalah orang-orang yang zalim. (QS. Al-Hujurat: 11).*

### **Jamaah Jum'at yang dimuliakan Allah**

Islam telah melarang perbuatan menghasut, mengadu domba, merendahkan orang lain, menyebarkan berita bohong, dan fitnah. Semua orang yang melakukan perbuatan ini adalah berdosa karena masuk dalam perbuatan yang tercela (akhlaq madzmumah). Lebih dari itu, ujaran kebencian terbukti telah menyebabkan intoleransi dan diskriminasi pada kelompok tertentu. Dalam kasus ini, kaum rentan atau kelompok inklusi acap kali jadi korban. Hal yang tak kalah mengerikan, ujaran kebencian akan merusak kerukunan dan persatuan bangsa dan juga memperburuk iklim demokrasi di Indonesia. Bangsa ini telah berkali-kali merasakan dampak buruk dari politik ujaran kebencian. Pilkada Jakarta beberapa tahun lalu, Pilpres 2014 dan 2019 serta beberapa kasus lainnya yang membuat masyarakat terpolarisasi akut yang menimbulkan huru-hara. Nabi Muhammad juga telah memberikan peringatan:

أَفَلَا أُخْبِرُكُمْ بِشَرِّكُمْ قَالُوا: بَلَىٰ قَالَ: الْمَشَاوُونَ بِالنَّمِيمَةِ الْمُفْسِدُونَ بَيْنَ الْأَحِبَّةِ الْبَاغُونَ  
 الْبُرَاءِ الْعَنْتَ.

*"Maukah kalian aku beritahu tentang orang-orang yang paling buruk di antara kalian. Yaitu orang-orang yang kerjanya mengadu domba (menghasut), yang gemar menceraiberaikan orang-orang yang saling*

*mengasihi/bersahabat, dan yang suka mencari kekurangan pada manusia.”*  
(HR.Al-Bukhari).

### **Jamaah Jum'at yang dimuliakan Allah**

Pilpres 2014, Pilkada 2017 dan 2019 harus menjadi Pelajaran yang berharga bagi kelangsungan bangsa ini. Pesta demokrasi tidak boleh dikotori dengan narasi-narasi kebencian yang bisa merusak keutuhan dan persatuan bangsa. Setiap orang bisa menahan diri untuk tidak menggunakan siar kebencian dalam mengkampanyekan calon pemimpin yang yang didukungnya.

Kita harus selalu ingat bahwa kampanye hitam bukanlah budaya kita. Bangsa Indonesia telah dikenal sebagai negara yang memiliki budaya santun, ramah dan toleransi. Budaya luhur harus senantiasa dijaga dan dijunjung bersama. Sopan santun merupakan budaya yang harus dijunjung tinggi oleh masyarakat Indonesia.

Oleh karena itu masyarakat tidak boleh menelan mentah-mentah informasi yang beredar baik di dunia nyata maupun maya terutama dari media sosial (medsos). Karena, seringkali informasi tentang pemilihan terutama di medsos banyak sekali berita-berita hoaks. Kita harus cerdas dalam memilah informasi yang diterima agar tidak termakan hoaks. Khususnya saat tahapan kampanye seperti sekarang ini, perlu cek fakta atas setiap informasi yang datang. Setiap menerima informasi kita saring dulu mana informasi yang bisa diteruskan. Kalau sudah tervalidasi kebenarannya, mana yang harus berhenti di kita. Kita harus lebih kritis dan cerdas dalam menyaring informasi yang tidak jelas sumbernya melalui medsos. Selain itu, kita juga tidak mudah terprovokasi oleh berita yang berisi kebencian dan bersifat mengadu domba karena perbedaan agama, suku, dan partai politik.

### **Jamaah jum'at hafizhakumullah**

Terakhir, Kita perlu merawat kebangsaan kita, menciptakan suasana kondusif, dan menciptakan masyarakat yang adem, tenang, dan damai. Mari kita Jadikan kegiatan kampanye damai ini sebagai sarana pembelajaran dan literasi politik bagi segenap warga masyarakat, sehingga bangsa dan negara kita betul-betul bisa menjadi contoh terbaik di dalam proses berdemokrasi yang indah.

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَةِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلَ اللهُ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ وَاسْتَغْفِرُوا إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ

## KHUTBAH II

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ ثُمَّ الْحَمْدُ لِلَّهِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ أَمَّا بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ. فَقَالَ اللهُ تَعَالَى: إِنَّ اللهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. اللَّهُمَّ اذْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالْقُرُونَ وَالرَّزَالَزِلَ وَالْمِحْنَ وَسُوءَ الْفِتَنِ وَالْمِحْنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ عَنَّا بَلَدِنَا إِنْدُونَيْسِيَا خَاصَّةً وَسَائِرِ الْبُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً. اللَّهُمَّ أَلْفَ بَيْنَ قُلُوبِنَا، وَأَصْلِحْ ذَاتَ بَيْنِنَا، وَاهْدِنَا سُبُلَ السَّلَامِ، وَنَجِّنَا مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ، وَجَنِّبْنَا الْقَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ، وَبَارِكْ لَنَا فِي أَسْمَاعِنَا وَأَبْصَارِنَا وَقُلُوبِنَا وَأَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا، وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ، وَاجْعَلْنَا شَاكِرِينَ لِنِعْمَتِكَ، مُشْنِينَ بِهَا، قَائِلِينَ بِهَا، وَأَمَمَّهَا

عَلَيْنَا . رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ . وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ  
الْعَالَمِينَ

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ